

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang bermutu serta dapat bersaing dengan perkembangan di era globalisasi tercetak dari sebuah pendidikan yang baik. Pendidikan sebagai modal dasar untuk pembangunan manusia seutuhnya yang mempunyai kualitas berperan menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara independent critical thinking.<sup>2</sup> Pendidikan pada dasarnya menjadi faktor penting dalam meningkatkan serta mengembangkan sumber daya manusia.<sup>3</sup> Pendidikan di negara Indonesia memiliki dasar dalam menjalankan sistem pendidikan bagi setiap warganya.

Dasar dari pendidikan ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang tertera dalam BAB II Pasal 3 tentang memperluas kecakapan serta membentuk kepribadian pada diri peserta didik, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat mewujudkan perkembangan potensi setiap peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pengerti luhur, berpengetahuan, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional," *CENDEKIA*, Vol. 10, No. 2 (2016): hal, 159.

<sup>3</sup> Devie Triana Sari, Nur Isroatul Khusna, dan Fajar Wulandari, "Analisis Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah: Suatu Kajian Berdasarkan Faktor Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Lokasi Dan Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol.8, No. 1 (2023), hal.38.

<sup>4</sup> Aan Yusuf Khunaifi dan Matlani Matlani, "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 13, No. 2 (2019), hal.81.

Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Nasional dalam penelitian yang dilakukan oleh Desi Pristiwati dkk mengartikan pendidikan merupakan dorongan dalam kehidupan tumbuhnya anak-anak mengenai segala kekuatan yang ada pada dirinya, untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan juga anggota masyarakat.<sup>5</sup> Selain itu pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dijalankan oleh seorang pendidik serta siswa, dimana pendidik memiliki tujuan untuk mewujudkan suatu keadaan dalam belajar maupun proses belajar agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki serta terampil dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat.<sup>6</sup>

Pada dunia pendidikan tidak akan lepas dengan keberadaan peserta didik.<sup>7</sup> Pendidikan memuat tentang proses dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan memiliki sebuah makna ketika dalam prosesnya terdapat kesinambungan antara guru dengan siswanya. Pembelajaran menurut Djamaluddin dan Wardana dalam Dea Putri Ariani dan Durinda Puspasari, adalah kegiatan yang melibatkan peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang ada ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kelas, sehingga tercipta proses perolehan wawasan, pengetahuan, kecakapan, dan sikap yang bernilai positif bagi peserta didik.<sup>8</sup> Pada proses pembelajaran seorang

---

<sup>5</sup> Desi Pristiwati dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.04, No. 06 (2022), hal.7911.

<sup>6</sup> Ina Magdalena dkk., "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Dalam Pembelajaran IPS Di SDN Pondok Bahar 02," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol.3, No.02, (2021), hal.260.

<sup>7</sup> Chusnul Chotimah dkk., "Implementation of Islamic Boarding School Socio-Cultural Management-Based Curriculum in Developing of Islamic Educational Institutions Quality," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.7, No. 2 (2022), hal. 64.

<sup>8</sup> Dea Putri Ariani dan Durinda Puspasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Power Live Quiz pada Materi Mail Handling di SMKN 10 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.06, No. 02 (2022), hal.14801.

pendidik harus dapat memberikan motivasi peserta didik untuk belajar.<sup>9</sup> Proses pembelajaran yang membosankan akan menimbulkan sebuah penolakan dari diri seorang peserta didik bahkan dapat menimbulkan rasa enggan untuk belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif. Kebalikanya jika pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadikan motivasi dan konsentrasi yang dimiliki oleh siswa akan meningkat, pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan efektif dan menghasilkan hal yang luar biasa.

Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik ini akan dapat dilakukan melalui sarana yakni bahan ajar. Bahan ajar yaitu unsur penting yang harus ada dalam proses pembelajaran yang memuat mengenai materi yang akan diajarkan. Menurut Ramdani dalam Wafiyatu Maslahah dan Lailatul Rofiah, bahan ajar yakni bagian yang penting secara menyeluruh dari sebuah proses pembelajaran. Bahan ajar yang harus dipahami serta dikuasai oleh guru bukan hanya terletak pada bahan ajar inti saja, hal ini akan menimbulkan pembelajaran yang membosankan. Perlu adanya sebuah pengembangan dalam bahan ajar supaya pembelajaran yang dilakukan lebih menarik.<sup>10</sup>

IPS merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang menggabungkan konsep dasar dari ilmu sosial yakni geografi, psikologi, sejarah serta antropologi yang diajarkan dalam satu mata pelajaran saja guna disampaikan kepada peserta

---

<sup>9</sup> Nur Isroatul Khusna dkk., "The Roles of Educators (Didactic, Reflective, Affective) to Enhance Motivation to Learn Social Science," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1, No. 2 (2022), hal.98.

<sup>10</sup> Wafiyatu Maslahah dan Lailatul Rofiah, "Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis Candi-Candi Di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, Vol. 9, No. 1 (2019), hal.33.

didik.<sup>11</sup> Pada pembelajaran IPS terdapat muatan materi mengenai sejarah dimana dalam materi tersebut diperlukan pengembangan bahan ajar yang menarik dan tidak membosankan. Materi sejarah disekolah memiliki anggapan, bahwa daya tarik yang dimiliki oleh materi ini rendah serta membosankan. Sehingga menyebabkan pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi rendah.

Agar pembelajaran IPS pada materi sejarah tidak terkesan membosankan, terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik, pengetahuan siswa akan sejarah lokal di daerah mereka meningkatkan dan juga mampu menumbuhkan kesadaran akan sejarah di era perkembangan zaman yang begitu pesat. Maka dibutuhkan sebuah pengembangan bahan ajar berupa ensiklopedia berbasis peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di daerah mereka. Peserta didik dapat melakukan analisis untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta menambah pengetahuan yang mereka miliki mengenai peninggalan sejarah dan candi dengan dikaitkan kepada materi yang dipelajari. Selain mengasah berpikir kritis dan menambah pengetahuan, siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari sejarah dengan mengeksplor peninggalan sejarah yang ada di daerah mereka.

Tidak adanya materi yang dijadikan penunjang dalam materi sejarah membuat peserta didik relatif mengalami kesulitan untuk memahami peristiwa sejarah, terutama pada pengetahuan siswa mengenai sejarah lokal di daerah mereka. Kejadian seperti ini juga terjadi pada SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April 2023 terdapat

---

<sup>11</sup> Afilda Ayu Indriyana dan Nur Isroatul Khusna, "Pembelajaran IPS Dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik Tema: Pembelajaran IPS," *Jurnal Education Social Science*, Vol.1, No. 1 (2021), hal. 93.

permasalahan pembelajaran IPS yang juga terjadi di SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Permasalahan tersebut mengenai pembelajaran IPS pada materi sejarah dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan buku paket dan juga buku pegangan siswa, dimana hal tersebut membuat peserta merasa bosan. Penyebab kebosanan tersebut adalah informasi dan gambar yang disajikan kurang menarik. Kurangnya media pembelajaran yang tersedia menjadikan peserta didik merasa jenuh ketika mempelajari materi sejarah yang ada dalam pembelajaran IPS.

Peserta didik juga tidak begitu mengetahui dan juga memahami mengenai peninggalan sejarah dan candi di Blitar sehingga pengetahuan akan sejarah lokal pada diri peserta masih rendah. Berdasarkan kejadian tersebut, untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berharga pada SMP Muallimin Wonodadi Blitar perlu adanya pengembangan pada bahan ajar. Menurut Ramadani dalam Wafiyatu Masalahah dan Lailatul Rofiah, bahan ajar adalah bagian yang penting dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup> Pengembangan dalam bahan ajar diharapkan dapat digunakan sebagai pelengkap serta penunjang informasi yang ada di buku guru dan buku pegangan siswa. Pengembangan bahan ajar ini berpusat pada pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia.

Ensiklopedia merupakan bahan rujukan yang didalamnya terdapat informasi yang ringkas dengan disertai gambar dengan mendasarkan pada pengetahuan. Menurut Majid ensiklopedia diartikan sebagai bentuk buku sebagai sumber belajar. Menurut Pratowo dalam penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>12</sup> Wafiyatu Masalahah dan Lailatul Rofiah, *Pengembangan Bahan Ajar.....*

Dodik Ari Wibowo dkk, ensiklopedia yaitu daftar istilah ilmu pengetahuan dengan tambahan keterangan ringkas didalamnya.<sup>13</sup> Ensiklopedia yang akan dikembangkan penelitian ini yaitu ensiklopedia peninggalan sejarah dan candi di Blitar. Bahan ajar ini dapat membantu dalam proses pembelajaran. Alasan mendasari pembuatan bahan ajar ini yakni tidak semua siswa dapat berkunjung ketempat bersejarah tersebut. Siswa akan memperoleh tambahan pengetahuan dan makna dalam pembelajaran IPS materi sejarah lokal terhadap apa yang ada dilingkungan sekitar mereka. Sehingga pengetahuan akan sejarah lokal bertambah dan kemampuan berpikir kritis siswa akan terasah dengan sendirinya. Bahan ajar yang didalamnya memaparkan tentang peninggalan sejarah daerah mereka akan menumbuhkan kesadaran akan sejarah, cinta tanah air dan ikut serta dalam pelestarian sejarah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Imroati Okta Riani pada tahun 2017 skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Hasil Kebudayaan Masa Pra-Aksara, Hindu, Budha dan Islam Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang”. Hasil dari penelitian yakni terdapat 3 ahli dalam proses validasi, pada ahli materi mencapai 86%, ahli desain mencapai persentase 100%, ahli pembelajaran mencapai 90% dan angket kelas eksperimen adalah 82,34%. Pengembangan ensiklopedia hasil kebudayaan masa pra-aksara, Hindu, Budha dan Islam efektif untuk digunakan dilihat dari hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol, dimana  $t_{hitung}$  2,26 yang diperoleh lebih tinggi daripada  $t_{tabel}$  2,056.

---

<sup>13</sup> Dodik Ari Wibowo, Endang Poerwati, dan Kuncahyono, “Pengembangan Buku Enterdal (Ensiklopedia Tematik Sumber Daya Alam) Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar,” *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol.3, No. 2 (2019), hal.91.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh I.Maulina, H.H.Kusuma, dan M.I.Faqih, dalam *Physical Education Research Journal* pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Ensiklopedia Alat Ukur Fisika sebagai Sumber Belajar untuk Siswa SMP/MTs”. Hasil dari penelitian ini yaitu kualitas ensiklopedia berdasarkan penilaian ahli materi sangat baik dengan persentase 100%, ahli media 94,29%, guru IPA 93,33% dan respons siswa skala kecil 97,78% . Hal ini menggambarkan bahwa ensiklopedia alat ukur fisika yang dihasilkan berkualitas sangat baik dan layak digunakan sebagai sumber ajar.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia sejarah lokal peninggalan sejarah dan candi di Blitar yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran IPS materi sejarah. Peninggalan sejarah dan candi di Blitar ini dapat memunculkan kesadaran akan sejarah pada diri setiap peserta didik. Penelitian pengembangan ini akan menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Sejarah Lokal Peninggalan Sejarah dan Candi di Blitar ”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

1. Berdasarkan pemaparan latar belakang oleh peneliti, maka identifikasi masalah penelitian meliputi :
  - a. Terbatasnya sumber belajar yang digunakan, yakni hanya menggunakan buku pegangan guru dan buku paket siswa.
  - b. Kurangnya media pembelajaran yang menarik menjadikan peserta didik merasa jenuh ketika mempelajari materi sejarah yang ada dalam pembelajaran IPS.

- c. Kurangnya pengembangan bahan ajar yang diperlukan sebagai penunjang materi dalam proses pembelajaran.
2. Batasan masalah, dari identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah terkait :
- a. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar
  - b. Ruang lingkup yang akan diteliti yakni pengembangan bahan ajar.
  - c. Pokok bahasan yakni peninggalan sejarah dan candi di Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dirumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana gambaran pembelajaran IPS kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar?.
2. Bagaimana analisis kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia sejarah lokal peninggalan sejarah dan candi di Blitar ?.
3. Bagaimana langkah-langkah pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia sejarah lokal peninggalan sejarah dan candi di Blitar ?.
4. Bagaimana kevalidan pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia sejarah lokal peninggalan sejarah dan candi di Blitar ?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan apa yang telah tertera dalam rumusan masalah antara lain :

1. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran IPS kelas VII SMP Muallimin



Wonodadi Blitar.

2. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia sejarah lokal peninggalan sejarah dan candi di Blitar.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia sejarah lokal peninggalan sejarah dan candi di Blitar .
4. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia sejarah lokal peninggalan sejarah dan candi di Blitar.

#### **E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media cetak bahan ajar berbasis ensiklopedia. Produk ini memuat tentang materi peninggalan sejarah dan candi di Blitar pada kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Mengenai spesifikasi produk pengembangan bahan ajar ensiklopedia dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Produk berupa media cetak yang memuat tentang sejarah lokal berbasis peninggalan sejarah dan candi di Blitar.
2. Materi pada bahan ajar yakni mengenai tentang peninggalan sejarah dan candi di Blitar yang disusun dalam enam bagian antara lain istana gebang, makam Bung Karno, monumen Trisula, candi Kalicilik, candi Penataran serta candi Sawentar 1.
3. Memiliki topik dan subtopik diketik dalam *font* yang beragam.
4. Terdapat penjelasan umum dalam kotak “Tahukah Kamu”.
5. Penyajian berbentuk ensiklopedia terdapat gambar dan warna yang menarik dengan disertai fakta.

6. Informasi yang disampaikan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.
7. Bahan ajar berbasis kombinasi antara gambar serta teks yang ditata semenarik mungkin sehingga mampu menarik perhatian peserta didik.
8. Bahan ajar berbasis ensiklopedia desainya menggunakan aplikasi *Canva* dan *Microsoft Word*.
9. Aplikasi pendukung yang digunakan adalah PDF dan dicetak dalam bentuk buku dengan kertas *glossy* ukuran 19 x 26 cm.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan bahan ajar berbasis ensiklopedia sejarah lokal peninggalan sejarah dan candi di Blitar maupun sebagai sumber referensi mengenai pengembangan bahan ajar dalam dunia pendidikan. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai acuan, pertimbangan serta pedoman dalam melakukan penelitian berikutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**

Penelitian ini sebagai pertimbangan bagi prodi untuk gambaran mengambil sebuah kebijakan berkaitan dengan media pembelajaran dalam bentuk bahan ajar untuk peserta didik yang nantinya akan diajar oleh

mahasiswa serta dapat dijadikan bahan referensi dosen untuk mendukung pembelajaran di kampus.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan opsi mengenai bahan ajar yang diberikan kepada guru, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran IPS yang dilakukan dapat lebih menarik.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi, semangat belajar, maupun meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPS agar dapat menemukan opsi bahan ajar guna meningkatkan, memperluas pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai peninggalan sejarah di daerah mereka.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan sebagai sarana menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan khusus dalam pengembangan bahan ajar ensiklopedia serta diharapkan dapat memberikan acuan bahan ajar guna menambah wawasan siswa maupun meminimalisir kejenuhan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran IPS berlangsung.

## **G. Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan, dengan penggunaan ensiklopedia sebagai bahan ajar tersebut maka :

1. Guru dapat memberikan materi yang lebih luas tentang sejarah yang ada di daerah sehingga dapat menambah wawasan siswa.

2. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diserap oleh peserta didik.
3. Proses belajar yang dilakukan oleh siswa dapat lebih efisien dan materi yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Bahan ajar ini dapat membantu peserta didik dalam mengenal peninggalan bersejarah dan candi yang ada di daerah mereka dalam menambah pengetahuan sehingga menumbuhkan kesadaran dan hasil belajar siswa mengenai peninggalan sejarah daerah mereka.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Asumsi dalam pengembangan ensiklopedia sebagai bahan ajar dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengembang ensiklopedia sebagai bahan ajar ini dapat digunakan sebagai bahan ajar penunjang dalam memperluas pengetahuan mengenai sejarah lokal kelas VII SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
- b. Adanya produk ensiklopedia dapat memunculkan kesadaran peserta didik tentang sejarah.
- c. Adanya produk ensiklopedia ini bisa meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik dalam mempelajari mengenai sejarah lokal di sekitar mereka.

### **2. Keterbatasan Pengembangan**

Keterbatasan pengembangan pada penelitian ini adalah :

- a. Bahan ajar hanya berisi materi tentang sejarah lokal berbasis peninggalan sejarah dan candi di Blitar.

- b. Pencetakan dalam bahan ajar membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
- c. Bahan ajar ini hanya bisa digunakan dalam proses pembelajaran secara offline tidak bisa digunakan secara online

## I. Definisi Istilah

### 1. Konseptual

#### a. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk memberikan pemahaman yang luas serta memudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut Majid, menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala sesuatu bentuk bahan ajar yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Departemen Pendidikan Nasional yang dikutip oleh E Kosasih, bahan ajar merupakan bahan yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai sarana untuk belajar.<sup>14</sup>

#### b. Ensiklopedia

Ensiklopedia merupakan sebuah rujukan yang berisi tentang informasi berbagai pengetahuan yang ringan namun mendasar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Arfan Diansyah, ensiklopedia yaitu buku atau ringkasan buku yang mengumpulkan sebuah informasi tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan maupun seni yang disusun sesuai abjad.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> E Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), hal.1.

<sup>15</sup> Arfan Diansyah, Flores Tanjung, dan Abd Haris Nasution, "Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Digital Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Hindu Budha," *Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 2 (2021), hal. 25.

c. Peninggalan Sejarah Dan Candi Di Blitar

- 1) Istana Gebang
- 2) Makam Bung Karno
- 3) Monumen Peta
- 4) Candi Penataran
- 5) Candi Kalicilik
- 6) Candi Sawentar 1

2. Operasional

Berdasarkan penelitian dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Sejarah Lokal Berbasis Peninggalan Sejarah dan Candi di Blitar*”, dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya penggunaan bahan ajar yang menarik berupa media cetak ensiklopedia agar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mendapatkan pengetahuan yang lebih luas, tidak membosankan serta menyenangkan dalam kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar yang mereka miliki.

**J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini memuat isi yang menyajikan tahap-tahap dalam pembahasan agar pembaca mudah untuk memahaminya.

Berikut merupakan sistematika pembahasan pada penelitian ini :

1. Bagian Awal

Bab awal meliputi : lembar cover skripsi, lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak 3 bahasa.

## 2. Bagian Inti

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Spesifikasi Produk yang Diharapkan, Kegunaan Penelitian, Pentingnya Pengembangan, Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi : Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi : Model Penelitian dan Pengembangan, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Uji Coba Produk, Jenis Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi : Hasil Penelitian, Pembahasan.

### BAB VI : PENUTUP

Bab ini meliputi : Kesimpulan dan Saran

## 3. Bagian Akhir

Bab akhir meliputi : Daftar Rujukan dan Lampiran-lampiran yang terkait dengan pelaksanaan penelitian dan pengembangan.